

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), BIAYA OPERASIONAL
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DANA PIHAK KETIGA (DPK)
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

Erlinda Herasti
2016310219

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Erlinda Herasti

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 03 Mei 1997

N.I.M : 2016310219

Program Studi : Akuntansi

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Perbankan

Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

(Laely Aghe Africa, SE., MM.)

NIDN : 0709078301

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M. Si., CA., CIBA., CMA)

**THE EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), OPERATIONAL
COSTS OF OPERATIONAL INCOME (BOPO), THIRD PARTY FUND (TPF)
ON BANKING PROFITABILITY IN INDONESIA**

Erlinda Herasti

2016310219

STIE Perbanas Surabaya

2016310219@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of the capital adequacy ratio, operating costs, operating income and third party funds on the profitability of banks in Indonesia. The subject of this research is conventional banking which is listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. Samples were taken using purposive sampling technique. The data used are secondary data in the form of conventional bank financial reports. The data technique used in this study is multiple regression analysis using SPSS. The results of this research explain that the variable capital adequacy ratio and operating costs of operating income have an effect on bank profitability, while the variable of third party funds has no effect on bank profitability.

Keywords: *capital adequacy ratio, operating costs operating income, third party funds, profitability.*

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat. Bank

juga merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian di suatu negara sebagai lembaga keuangan Intermediary. Bank berperan dalam memobilisasi dana masyarakat yang

digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran. Selain menjalankan kedua fungsi tersebut, bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral. Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan penting dalam menghimpun dana dan menyalurkannya ke sektor riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi (*Agent of Development*). Perbankan juga berperan sebagai lembaga penyelenggara dan penyedia layanan jasa-jasa di bidang keuangan serta lalu lintas sistem pembayaran (*Agent of Services*). Dengan peranannya tersebut, bank telah menjadi lembaga yang turut memengaruhi perkembangan perekonomian suatu negara.

Fenomena yang terjadi di industri perbankan menunjukkan pada rasio profitabilitas alias *return on assets* (ROA) awal tahun 2018 mengalami perbaikan. Berdasarkan statistik perbankan Indonesia (SPI) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Januari 2018, ROA perbankan berada di level 2,5%. Angka tersebut meningkat dari posisi yang sama tahun lalu 2,46%. Hal ini sejalan dengan kenaikan dari sisi laba (sebelum pajak) rata-rata perbankan yang tumbuh 10% menjadi Rp 175,46 triliun. Sementara itu, aset perbankan juga naik secara tahunan atau *year on year* (yoy) 8% menjadi Rp 7.020,87 triliun. Menanggapi hal tersebut, Direktur Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Kartika Wirjoatmodjo

menilai, tahun ini ROA masih akan berada di level yang stabil. Menurutnya, sampai akhir 2018 ROA Bank Mandiri akan berada di kisaran 2,5%. Angka tersebut praktis lebih rendah dibandingkan capaian Bank Mandiri pada akhir tahun 2017 lalu yang sempat mencapai 2,72%.

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusuno, 2003). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau bisa disebut permodalan bank. Semakin besar permodalan yang dimiliki bank maka bank dapat melakukan perluasan usaha dengan lebih aman. Adanya perluasan usaha akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang bersangkutan (Margaretha dan Zai, 2013). Hasil penelitian Suardhika dan Anggreni (2014), menunjukkan CAR berpengaruh positif pada profitabilitas bank. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Havidz dan Setiawan (2015) yang menunjukkan pengaruh negatif CAR terhadap Profitabilitas.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas yaitu BOPO. Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total

biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional agar tidak membengkak. Namun adanya hasil penelitian yang tidak sesuai dengan pernyataan-pernyataan tersebut seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Alifah (2014) yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas yaitu dana pihak ketiga (DPK), yang merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2014). Salah satu alat ukur profitabilitas bank adalah return on asset (ROA). Rasio ini merupakan ukuran kinerja profitabilitas bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap

total asset. Studi mengenai faktor penentu profitabilitas bank telah banyak dilakukan, baik dalam konteks negara maju maupun negara berkembang. Beberapa riset terkini di Indonesia (seperti Sudarsono, 2017; Permatasari, 2017; Effendi, 2016; Anggreni dan Suardhika, 2014) menempatkan berbagai faktor sebagai determinan determinan profitabilitas. Meski demikian, hasil penelitian yang dilakukan masih berbeda.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang hasilnya masih bervariasi dalam menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas dalam perbankan, maka penelitian ini penting untuk dilakukan karena ingin mengetahui bukti-bukti terkait pengaruh capital adequacy ratio (CAR), biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), dana pihak ketiga (DPK)

Sehingga hal ini dapat melatar belakangi penulis dalam menentukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia.”**

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Teori Sinyal menurut *Brigham dan Houston* (1999) dalam Fenandar (2012) adalah tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor

tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal). Dorongan dalam memberikan sinyal timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan pihak manajemen.

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetris, caranya dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada signalling theory, manajemen berharap dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham dalam menyajikan informasi keuangan. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan sinyal pertumbuhan dividen maupun perkembangan harga saham perusahaan.

Pengertian Bank

Bank termasuk lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi. Bukan hanya sebagai

lembaga yang menghimpun dan menyediakan dana, akan tetapi juga memotivasi dan mendorong inovasi dalam berbagai cabang kegiatan ekonomi. Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Sedangkan menurut undang-undang perbankan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank harus terus menjaga kinerjanya dan memelihara kepercayaan masyarakat mengingat tugasnya bahwa bank bekerja dengan dana masyarakat yang disimpan pada bank atas dasar kepercayaan.

Dengan demikian bank sebagai suatu badan berfungsi sebagai perantara keuangan (financial intermediary) dari dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dan pihak yang kekurangan dana (defisit unit). Hal ini juga yang menyebabkan lembaga bank disebut sebagai lembaga kepercayaan, artinya pihak yang kelebihan dana mempercayakan sepenuhnya kepada bank untuk mengelola dananya termasuk menyalurkannya kepada pihak yang kekurangan atau memerlukan dana berupa kredit.

Laporan Keuangan Bank

Menurut ketentuan pemerintah, kegiatan usaha suatu bank harus dinyatakan dalam laporan keuangan yang diterbitkan dan dilaporkannya kepada masyarakat dan otoritas moneter sebagai pengawas perbankan nasional. Laporan keuangan bank syariah meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, laporan perubahan dana investasi terkait, laporan sumber dan penggunaan dana ZIS, laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan (M. Abbas, 2009).

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan. Laporan keuangan yang dihasilkan bank diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan dan pertanggungjawaban manajemen bank kepada seluruh stake holder bank. Laporan keuangan digunakan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak. Dimana masing-masing pihak mempunyai tujuan sendiri-sendiri untuk mengetahui hasil interpretasi dari laporan keuangan tersebut.

Profitabilitas

Menurut Sartono (2001), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Para investor tetap tertarik terhadap profitabilitas perusahaan karena profitabilitas mungkin merupakan satu

– satunya indikator yang paling baik mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya (termasuk bank) masalah profitabilitas merupakan hal yang penting disamping masalah laba, karena merupakan suatu ukuran bahwa suatu perusahaan telah bekerja secara efisien.

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan indikator penilaian dari aspek permodalan bank dalam menutup penuruan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Besar kecilnya CAR ditentukan oleh kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan pengalokasian dana pada aktiva sesuai tingkat risikonya. Menurut (Iswi, 2010: 58) CAR

mempunyai hubungan positif terhadap perubahan laba yang diukur dengan menggunakan ROA, kondisi ini menunjukkan penggunaan utang akan meningkatkan tambahan laba yang diperoleh bank karena pengembalian dari dana melebihi bunga yang harus dibayarkan.

Sebagai variabel yang mempengaruhi ROA, CAR juga diartikan sebagai modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Dengan nilai CAR yang tinggi, keadaan bank yang menguntungkan memberikan kontribusi besar terhadap profitabilitas dalam arti bahwa bank dapat membiayai operasi bisnis (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Kegiatan utama bank adalah sebagai perantara, yaitu penghimpun dan penyalur dana kepada pihak ke tiga, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor

produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana. Dana pihak ketiga adalah dana – dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Kuncoro, 2002). Menurut Kasmir (2002:64), dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana tersebut sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit.

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana. Dikareakan pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya, menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit.

Pengaruh CAR dengan profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan aspek kecukupan permodalan bank yang memperlihatkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank. Bank yang mempunyai modal yang memadai maka dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan efisien, dan akan memberikan keuntungan pada bank tersebut. Selain itu, rendahnya rasio CAR mencerminkan rendahnya tingkat permodalan suatu bank. Tingkat permodalan yang rendah dapat menyebabkan bank tidak mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan. Kondisi tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan bank dalam menjaga kinerja operasionalnya. Kinerja yang menurun menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan menurunnya profitabilitas. Dapat diasumsikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penjelasan di atas, Juniver, Nina dan Saiful (2019) memberikan kesimpulan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan kajian teoritis diatas dan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis:

H₁ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan.

Pengaruh BOPO dengan Profitabilitas

BOPO atau Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi. Dengan kata lain, apabila BOPO meningkat menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan menurun dan menurunnya pendapatan berpengaruh terhadap turunnya rasio pendapatan terhadap aset bank. Uraian di atas, sejalan dengan Sudarmin dan Tyahya (2018) yang meneliti tentang variabel yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, penelitian serupa yang dilakukan oleh Siti Yuhanah (2016).

Berdasarkan kajian teoritis diatas dan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis:

H₂ : Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan.

Pengaruh DPK dengan Profitabilitas

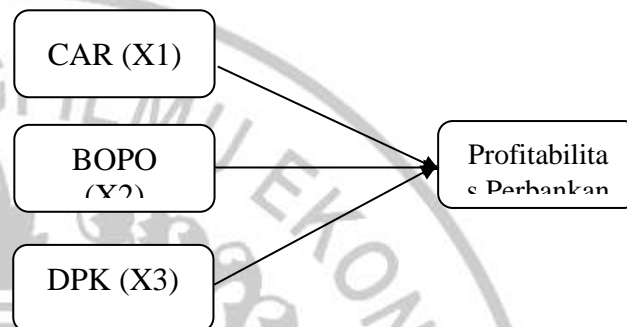
Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari

masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana. Jika DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun bank persero maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank untuk memperoleh profitabilitasnya. Sehingga bank diharapkan mampu mendorong nasabah untuk meningkatkan simpanannya agar dapat memaksimalkan profitabilitasnya dengan menjaga spread antara bunga simpanan dan bunga kredit serta menjaga agar dana tidak idle. Dengan semakin banyak dana yang dapat dihimpun melalui dana pihak ketiga maka bank dapat menambah kredit atau kegiatan usaha lainnya yang dapat mendatangkan profitabilitas yang lebih besar bagi bank. Oleh karena itu bank dituntut kreatif untuk mengembangkan produk – produk yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan nasabah guna menambah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Uraian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniver, Nina dan Saiful (2019) serta Sudarmin dan Tyahya (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas perbankan dan dana pihak ketiga.

Berdasarkan kajian teoritis diatas dan dari penelitian-penelitian

sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis:

H₂ : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan.



METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini menggunakan proses datanya berupa angka yang digunakan sebagai menyelidiki, menjelaskan serta menginterpretasikan gambaran dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur atau di gambarkan melalui pendekatan kualitatif (Saryono, 2010).

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah

purposive sampling, dengan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Perbankan konvensional yang telah mempublikasikan laporan keuangannya pada periode 2015-2019 secara berturut-turut.
2. Perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria sebanyak 115 sampel.

Variabel yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan variabel terikat atau *Variable Dependent* dan variabel bebas atau *variable independent*. Dalam penelitian ini *variable dependen* merupakan profitabilitas, serta *variable independent* nya merupakan *capital adequacy ratio* (CAR), beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan dana pihak ketiga (DPK).

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Mamduh dan Abdul, 2009: 83). ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset. ROA juga sering disebut

sebagai ROI (Mamduh dan Abdul, 2009: 84). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 rumus ROA adalah:

ROA :

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Sebagai variabel yang mempengaruhi ROA, CAR diartikan sebagai modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Dengan nilai CAR yang tinggi, keadaan bank yang menguntungkan memberikan kontribusi besar terhadap profitabilitas dalam arti bahwa bank dapat membiayai operasi bisnis (Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Untuk menghitung CAR dapat digunakan persamaan berikut :

CAR :

$$\frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}}$$

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO juga disebut sebagai variabel yang mempengaruhi ROA, bank harus cekatan dalam mengawasi variabel tersebut karna penggunaan operasional yang tidak efisien akan melambungkan angka BOPO itu sendiri dan menyebabkan kerugian yang harus dideritanya. Berdasarkan tolok ukur BOPO, peraturan Bank Indonesia tentang jaringan kantor dan

kegiatan usaha berdasarkan baseline capital 2012, 92%. Semakin besar BOPO bank, semakin banyak bank yang terbukti kurang efisien. Jika tidak, semakin rendah BOPO, semakin tinggi efisiensi biaya dari keuntungan yang diperoleh oleh bank. Berdasarkan teori di atas, BOPO dapat dihitung secara matematis oleh rumus :

BOPO :

$$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga adalah dana berupa simpanan dari pihak masyarakat (Lukman, 2005: 46). Dana dari masyarakat terdiri atas beberapa jenis, yaitu giro, deposito, tabungan (Lukman, 2005: 49). Variabel ini dapat dirumuskan dengan menjumlahkan giro, tabungan dan deposito yang merupakan dana dari masyarakat.

DPK :

$$\frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk menganalisis kualitatif yang diolah menurut perhitungan yang telah ditetapkan dalam variabel perhitungan, sehingga memberikan penjelasan yang tepat terhadap hasil yang diperoleh serta kondisi pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif memperlihatkan perbandingan dari nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi dari sampel yang diteliti oleh penulis. Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif Car, Bopo, Dpk Dan Profitabilitas

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR (X1)	115	,21	38,60	20,2147	6,42456
BOPO (X2)	115	-3,34	235,20	87,1732	25,19141
DPK (X3)	115	,15	98,05	20,6663	23,96024
ROA (Y)	115	-11,15	6,86	1,0605	2,03111
Valid (listwise)	N 115				

Dari hasil analisis deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variable profitabilitas memiliki nilai minimum

sebesar -11,15, nilai maksimum sebesar 6,86 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,0605 dengan nilai standar

deviasi sebesar 2,0311 berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai standart deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata (mean) sehingga menjelaskan bahwa tingkat variasi data tersebut cukup tinggi atau terdapat variasi dari setiap nilai yang dihasilkan sehingga data dapat dikatakan bersifat data heterogen.

hasil analisis deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variable *capital adequacy ratio*(CAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,21, nilai maksimum sebesar 38,60 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 20,2147 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,4245 berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dari pada standart deviasinya sehingga menjelaskan bahwa tingkat variasi data tersebut cukup rendah atau tidak dapat variasi dari setiap nilai yang dihasilkan sehingga data yang dihasilkan dapat dikatakan bersifat data homogen.

hasil analisis deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variable BOPO memiliki nilai minimum sebesar -3,34, nilai maksimum sebesar 235,20 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 87,1732 dengan nilai standar deviasi sebesar 25,1914 berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dari pada standart deviasinya sehingga menjelaskan bahwa tingkat variasi data tersebut cukup rendah atau tidak dapat variasi dari setiap nilai yang dihasilkan sehingga data yang dihasilkan dapat dikatakan bersifat data homogen.

hasil analisis deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variable DPK memiliki nilai minimum sebesar ,15, nilai maksimum sebesar 98,05 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 20,6663 dengan nilai standar deviasi sebesar 23,9602 berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai standart deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata (mean) sehingga menjelaskan bahwa tingkat variasi data tersebut cukup tinggi atau terdapat variasi dari setiap nilai yang dihasilkan sehingga data dapat dikatakan bersifat data heterogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016:160). Pada penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dengan tujuan untuk menghindari ketidakakuratan dalam mendeteksi data yang tidak sesuai.

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.608
Asymp. Sig. (2-tailed)	.853

Berdasarkan Tabel 2 bahwa besarnya nilai dalam Kolmogorov-Smirnov adalah 0,608 dengan tingkat signifikan dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,853. Hal tersebut berarti bahwa $0,853 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan dapat dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal secara normal.

Uji Multikolonieritas

Tujuan digunakannya pengujian ini untuk menguji apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi atau hubungan kuat antar variable bebasnya atau variable independen, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable bebas atau terjadinya multikolinearitas. Setiap variabel yang diuji nilai $> 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas tidak memiliki korelasi antara yang satu dengan yang lainnya secara signifikan (Sukartha 2015). Hasil dari uji multikolonieritas dapat dijelaskan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CAR	.978	1.023
BOPO	.962	1.039
DPK	.952	1.051

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengujian menunjukkan nilai tolerance value dan Variance Inflation Factor (VIF) bahwa tidak ada tolerance value memiliki nilai dibawah 0,10, sementara untuk Variance Inflation Factor (VIF) pada penelitian ini tidak memiliki nilai lebih dari 10 sehingga dapat menjelaskan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah variable tersebut terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke variable yang lain. Jika nilai dari uji heteroskedastisitas berada $> 5\%$ atau $0,05$, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada bebas dari homoskedastisitas (Sukartha 2015). Jika diperoleh nilai signifikan $\leq 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas glejser dapat di gambarkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a	
Model	Sig.
(Constant)	.004
CAR	.434
BOPO	.323
DPK	.943

Berdasarkan Tabel 4 hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari keseluruhan masing-masing variabel independen lebih besar sama dengan 5% atau 0,05 yaitu variabel CAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,434, variabel BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,323, variabel DPK memiliki nilai signifikansi sebesar 0,943. Sehingga di simpulkan bahwa penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 sebelumnya. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk mendeteksi autokorelasi. Berikut ini tabel hasil uji autokorelasi yaitu :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin - Watson
1	1,810

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,810. Dapat diketahui di tabel *Durbin-Watson* bahwa K (Variabel Independen) sebanyak 3, N (sampel) sebanyak 115, DL (batas bawah) sebesar 1,6427 dan DU (batas atas) sebesar 1,7496. Jadi pengambilan

keputusan uji autokorelasi dapat menggunakan rumus $DU < D < 4 - DU$ untuk mengetahui jika tidak ada autokorelasi. Jadi dapat ditemukan bahwa nilai tersebut menjadi $1,7496 < 1,810 < 2,2504$

Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah mempunyai hubungan positif atau negatif.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error
(Constant)	5.937	.486
CAR	.052	.016
BOPO	-.068	.004
DPK	.002	.004

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets = 5,937 + 0,052\ CAR - 0,068\ BOPO + 0,002\ DPK + e$$

Sehingga persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai Konstanta (α) sebesar 5,937 hal ini menunjukkan jika seluruh variabel bebas yang digunakan tidak mengalami perubahan (konstan), maka

jumlah *Return on Assets* akan mengalami kenaikan sebesar 5,937 kali yang disebabkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Nilai koefisien regresi CAR sebesar 0,052 hal ini menunjukkan jika CAR meningkat satu kali, maka jumlah *Return on Assets* akan mengalami kenaikan sebesar 0,052 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi BOPO sebesar -0,068 hal ini menunjukkan jika BOPO meningkat satu kali, maka jumlah *Return on Assets* akan mengalami kenaikan sebesar -0,068 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi DPK sebesar 0,002 hal ini menunjukkan jika DPK meningkat satu kali, maka jumlah *Return on Assets* akan mengalami kenaikan sebesar 0,002 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets*

Hasil dari uji t nilai signifikansi *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,002 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. *Capital Adequacy*

Ratio merupakan perbandingan modal bank terhadap ATMR. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk melihat tingkat kecukupan bank terhadap aktiva yang memiliki risiko (Lukman, 2005: 121). Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* maka modal yang akan digunakan bank untuk kegiatan usahanya sangat tinggi sehingga akan memperoleh keuntungan atau laba yang tinggi dalam proses kegiatan usahanya. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* dapat diartikan bank dapat melakukan perlindungan terhadap risiko kerugian yang akan ditanggung dengan modal yang dimiliki, namun bank tidak dapat melakukan pengembangan usaha yang berdampak pada keuntungan bank itu sendiri dikarenakan modal digunakan untuk melindungi risiko kerugian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juniver, Nina dan Saiful (2019), Novri dan M. Rizal (2016) yang menyebutkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets*

Hasil dari uji t nilai signifikansi Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Beban Operasional pada Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Semakin tinggi Biaya Operasional maka

semakin rendah nilai *Return on Assets*. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka Beban Operasional pada Pendapatan Operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Beban Operasional pada Pendapatan Operasional menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil, ketika sesuai dengan standar, maka bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan lancar karena kinerja keuangan bank juga lancar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Wayan dan I Made (2016) yang menyatakan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Assets*

Hasil dari uji t nilai signifikansi Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,647 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Dikarenakan dengan tingginya Dana Pihak Ketiga maka proses kegiatan operasionalnya akan tinggi. Dana Pihak Ketiga adalah

semua utang dan modal yang digunakan sebagai modal operasional bank dalam rangka kegiatan penyaluran dana atau penempatan dana dari masyarakat dan oleh masyarakat (Mudrajat dan Suhardjono, 2011: 137). Semakin tinggi nilai Dana Pihak Ketiga maka semakin tinggi nilai profitabilitas dimana hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi yang berhubungan searah. Dana pihak Ketiga yang berpengaruh terhadap *Return on Assets* dapat dikatakan, dengan tingginya nilai Dana Pihak Ketiga maka proses kegiatan operasional bank dalam kegiatan penyaluran dana akan sangat memberikan hal positif karena dana yang disalurkan oleh bank tinggi maka tingkat keuntungan yang akan didapatkan akan tinggi. Dalam penyaluran dana dapat berupa kredit yang diberikan untuk masyarakat, serta dapat juga dipergunakan oleh bank untuk membeli surat berharga atau menanamkan dananya untuk investasi yang memberikan keuntungan dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juniver, Nina dan Saiful (2019), Novri dan M. Rizal (2016) memberikan hasil bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti terhadap *capital adequacy ratio* (CAR), beban operasional pada pendapatan operasional (BOPO), dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap profitabilitas

(roa). Pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan selama periode lima tahun, yaitu 2015-2019. Berdasarkan hasil dari uji statistik yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat dihasilkan bukti terkait pengujian hipotesis, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H1 diterima yang artinya bahwa peningkatan ataupun penurunan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H2 diterima yang artinya bahwa peningkatan ataupun penurunan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga H3 ditolak yang artinya bahwa naik turunnya tingkat Dana Pihak Ketiga tidak akan mempengaruhi profitabilitas perbankan.

KETERBATASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa keterbatasan

yang mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan yang diperoleh selama penelitian berlangsung ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan periode selama lima (5) tahun sehingga penelitian kurang bisa menangkap dinamika variabel antar waktu
2. Variabel independen yang digunakan hanya terbatas pada tiga variabel dan hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan yaitu CAR dan BOPO sedangkan satu variabel DPK tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dimungkinkan variabel independen tidak dapat menggambarkan variasi variabel dependen.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, adapun saran yang dapat diberikan kepada perbankan Indonesia agar memperhatikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Kemampuan perbankan Indonesia diharapkan mempertahankan jumlah modal yang dimiliki, karena modal tersebut dapat menggambarkan bagaimana kemampuan perbankan Indonesia dalam menghadapi risiko – risiko apabila suatu waktu terjadi aktivitas yang tidak terencana yang dapat menimbulkan masalah dimasa yang akan datang. Permodalan yang kuat dapat membantu dalam

melancarkan kegiatan operasional perbankan, jika pertumbuhan bank meningkat dan aktivitas operasional lancar maka profitabilitas perbankan di Indonesia akan naik.

Bagi peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel – variabel yang lain yang tidak dicantumkan pada penelitian ini, serta diharapkan juga untuk menambahkan referensi terhadap variabel – variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, M. (t.thn.). Modul Short Course bank Syariah : Sistem Operasional Bank Syariah. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ekonomi Islam.

Achmad dan Kusuno, Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia”, Media Ekonomi dan Bisnis, Vol XV, No 1, Juni, 2003.

Alifah, Y. B. (2014). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Skripsi.Yogyakarta : FE Universitas Negeri Yogyakarta.

Almunawwaroh dan Marlina (2018). *PENGARUH CAR, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA*, Vol. 2, No.1, January 2018.

Anggreni, M. R., & Suardhika, M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bumh Tahun 2010-2012. E-Jurnal Akuntansi, 27-37.

Avrita, R. D., & Pangestuti, I. R. D. (2016). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Public Dan Bank Umum Non Go Public Di Indonesia Periode Tahun 2011-2014). Diponegoro Journal of Management, 5(2), 366-378.

Buyung, Ahmad, 2009, Analisis Pengaruh Npl, Car, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik Dan Bank Umum Non Go Publik Di Indonesia Periode Tahun 2005-2007) TESIS Program pascasarjana Magister Manajemen UNDIP

Capriani dan Dana (2016). *PENGARUH RISIKO KREDIT RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BPR DI KOTA DENPASAR*, Vol.5, No. 3, 2016.

Dendawijaya, Lukman. 2003. Manajemen Perbankan. Cetakan Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Effendi, E. Y. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kondisi Profitabilitas Bank Muamalat

Indonesia Tahun 2004-2014. Perbanas Review, 2(1).

Havidz, Shinta Amalina Hazrati dan Setiawan, Chandra. (2015). The Determinants Of Roa (Return On Assets) Of Full-Fledged Islamic Banks In Indonesia. Jurnal MIX, Volume V No. 1

Hutagalung, E.N., Djumahir & Ratnawati, K. (2013). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. Jurnal Manajemen Vol.2 No 1, 2013 Hal:122-130. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

<https://keuangan.kontan.co.id/news/awal-tahun-rasio-profitabilitas-bank-mulai-menggemuk>

<https://keuangan.kontan.co.id/news/profitabilitas-perbankan-diprediksi-masih-tertekan>

Imam Ghozali. 2009. Ekonometrika – Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17. Badan Penerbit Diponegoro: Semarang.

Iswi, H. (2010). Restrurisasi dan Penghapusan Kredit Macet Kenapa Perbankan Memanjakan Debitur Besar Sedangkan Usaha/Debitur Kecil Dipaksa. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Kasmir, (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta, PT. Rajawali Press

Lukman Dendawijaya. 2005. Manajemen Perbankan. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia

Mahardian, P. (2008). Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di bej periode juni 2002 â juni 2007) (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).

Margaretha, F., dan Zai, M. P. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI, Vol 15(No 2), 133.

Mawardi, W.(2005). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. Jurnal Bisnis Strategi, Vol.14, No.1, Juli 2005.

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta; BPFE UGM.

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Nagaraju dan Boateng (2018). *Profitability Determinants of Savings and Loans Companies in Ghana: Evidence on Bank Specific and Macroeconomic Determinants, Vol.-V, Issue 2(2), April 2018.*

Nasution, Masnindar, (2012). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Laba Pada Bank Syariah Di Indonesia (Periode 2003-2012), Skripsi Fakultas Ekonomidan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2012.

Nwanna (Ph.D.) dan Chukwufumnanya (2018). *EFFECT OF CENTRAL BANK OF NIGERIA (CBN) REGULATION ON THE PROFITABILITY OF SELECTED DEPOSIT MONEY BANKS*, Vol. 4, No. 12; 2018.

Permatasari, A. K. M., & Amboningtyas, D. (2017). The Influence of LDR, DPK, and NPL on ROA through CAR as Intervening Variable (Study on Conventional Bank Sub Sector Company 20122016 listed in BEI). *Journal of Management*, 3(3).

Rahayu, Husaini, dan Azizah (2016). *PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada*

Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014), Vol. 33 No. 1 April 2016.

Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sudarsono, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 175-203.

Supriyanto. 2009. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta:PT. Indeks.

Yuhanah (2016). *PENGARUH STRUKTUR PASAR TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA*, Volume 6 (1), April 2016.

Yuliani. 2007. “Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Manajemen Bisnis Sriwijaya*. Vol. 5. No. 10 : 15-43.